

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Regional terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Kabupaten Malang

Murniati

Bina Nusantara University, Malang-Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1900>

Abstract

The importance of investment in each region has a very large role in economic development to improve people's living standards by expanding job opportunities and directing the distribution of income evenly. This study aims to determine the direct or indirect influence between economic growth, the Human Development Index and the Minimum Wage Regional to the unemployment rate through the amount of investment in Malang Regency. This research uses path analysis with variables of economic growth, human development index, Regional Minimum Wage and unemployment rate and investment in Malang Regency. The source of the data is taken from the Central Statistics Agency of Malang Regency. The results of the analysis and discussion, it is concluded that economic growth, human development index, Regional Minimum Wage directly have no significant effect on investment. Meanwhile, economic growth and investment directly affect the unemployment rate. Meanwhile, the Human Development Index and the Regional Minimum Wage have no significant direct effect on unemployment. Malang is expected to allocate government expenditure funds to more productive sectors in the hope of expanding job opportunities. In addition, the Malang Regency government is expected to be able to establish policies that are in favor of the community, so that it is able to increase economic development so that economic growth and the human development index are even better.

Keywords: *Investment, Economic Growth, Regional Minimum Wage, Unemployment Rate, Path Analysis*

Copyright (c) 2022 Murniati

✉ Corresponding author :

Email Address : murniati@binus.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic*

growth) dimana pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi

Berdasarkan Teori ekonomi Robert Solow dan Trevor Swan (1956) dalam Sadono (2004:146) secara sendirisendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Model Pertumbuhan Neo Klasik Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut.(Purba et al. 2021) and (Siregar et al. 2021).

Setiap daerah atau wilayah pada dasarnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang berbedabeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pembangunan regional tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan pembangunan nasional, salah satu sasaran pembangunan nasional Indonesia adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (wilayah).(Prabowo, Puspaningtyas, and Murniati 2019) Untuk mencapai sasaran di atas bukanlah pekerjaan ringan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimilikinya. Apabila memperbandingkan pertumbuhan antara daerah, maka akan ditemui kenyataan bahwa ada daerah yang tumbuh lebih cepat diantaranya disebabkan oleh struktur ekonominya sebagian besar mempunyai laju pertumbuhan yang cepat. Sebaliknya bagi daerah yang pertumbuhannya lambat, sebagian besar sektor ekonominya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat.

Pembangunan ekonomi adalah merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan perluasan kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata.(Murniati et al. 2021a),(Kairupan 2013). Di Indonesia untuk kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini karena masih ada kesenjangan untuk mendapatkannya. Kesempatan kerja tersebut tidak hanya menyangkut permasalahan dalam bidang perekonomian, tetapi juga dalam bidang sosial terutama dalam masa-masa krisis ekonomi beberapa waktu lalu. Untuk Masalah ketenagakerjaan hampir ada di seluruh negara saat ini baik di negara maju maupun negara berkembang. Oleh karena itu dibentuklah departemen yang mengurus ketenagakerjaan pada setiap kabinet.

Biasanya pada negara maju ada pada masalah ketenagakerjaan yang berhubungan dengan tingginya gaji tenaga kerja, tenaga kerja ilegal, pengangguran bertambah karena mekanisasi (penggunaan robot). Sedangkan di negara berkembang, masalah ketenagakerjaan biasanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) tenaga kerja, rendahnya tingkat gaji, sempitnya peluang kerja, tingginya angka pengangguran. Meskipun pemerintah memperlihatkan adanya usaha untuk mengatasi berbagai masalah ketenagakerjaan ini tetapi dalam kenyataannya kebijakan-kebijakan yang dibuat belum dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Permasalahan kesempatan kerja bukan hanya tentang ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, tetapi juga apakah

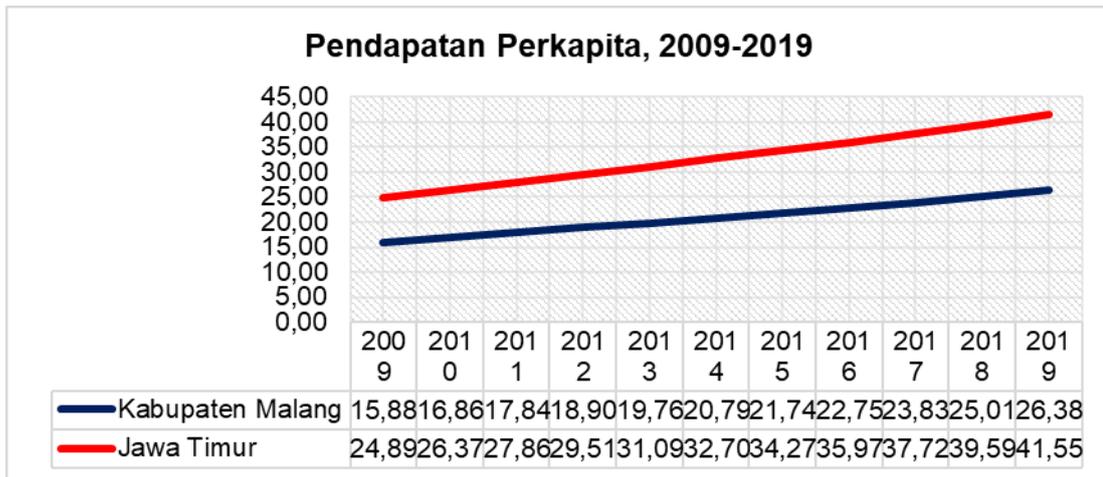
dapat lapangan kerja yang ada cukup mampu memberi imbak balik yang cukup bagi para pekerja. (Hellen, Mintarti, and Fitriadi 2018).

Ketersediaan lapangan kerja tidak terlepas dari pembangunan yang dapat dilihat dari kegiatan investasi baik dari dalam negeri maupun investasi asing yang dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Kesempatan kerja menggambarkan besarnya permintaan akan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi seperti peralatan modal yang akan meningkatkan permintaan terhadap faktor produksi tenaga kerja.

Dengan bertambahnya barang-barang modal akibat kegiatan investasi maka akan mendorong terjadinya perluasan kesempatan kerja. Faktor Upah Minimum Regional dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Perbaikan upah sangat penting untuk mendukung pembangunan. Dengan adanya perbaikan upah maka akan terjadi peningkatan pendapatan pekerja dan daya beli masyarakat. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang akan membuat perkembangan pada perusahaan-perusahaan yang ada. Perbaikan upah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan produktifitas.

Menurut Samuelson dan William D. Nordhaus (2008:268) investasi berpengaruh besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Semakin besar investasi maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Kebijakan upah minimum ini sering dikritik oleh para pengusaha karena dalam kenyataannya masih banyak pekerja yang upahnya dibawah Upah Minimum Regional. Oleh para pengusaha penetapan upah minimum dilihat sebagai pertambahan biaya produksi yang penyelesaiannya para pengusaha memutuskan untuk menaikkan harga jual produk yang diproduksi untuk menjamin kelangsungan usahanya

Seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, pemerintah daerah telah diberikan wewenang untuk mengelola potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu daerah di Jawa Timur dengan luas wilayah nomor dua yaitu wilayah Kabupaten Malang. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang selama 10 tahun terakhir (2010-2019) cenderung sangat fluktuatif, dan berada di bawah pertumbuhan ekonomi artinya termasuk dalam wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang masih rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, data tersebut mencerminkan bahwa mayoritas penduduk yang bekerja masih mempunyai daya dukung nilai tambah yang rendah.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2022)- Data diolah

Gambar 1. PDRB Per Kapita Kabupaten Malang dan Jawa Timur (Rp. Juta)

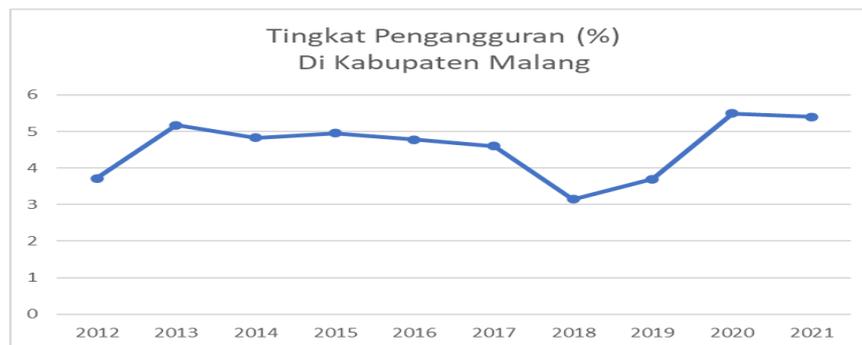
Salah satu penyebab factor penyebab terjadinya penduduk miskin yaitu Kualitas sumber daya manusia Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya Produktivitas akan berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Berikut adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Malang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Sumber : BPS Kabupaten Malang (2022)- Data diolah

Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusiain Kabupaten Malang

Persoalan rendahnya nilai tambah yang dihasilkan tenaga kerja kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kualitas jenis lapangan pekerjaan, tingkat pengangguran dan belum optimalnya pengelolaan sektoral. Belum optimalnya kinerja pertumbuhan ekonomi berdampak pada pendapatan per kapita Kabupaten Malang yang semakin tertinggal dari daerah lain di Jawa Timur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Malang semakin meningkat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dengan banyaknya pengangguran akan mengurangi jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi.



Sumber : BPS Kabupaten Malang (2022)- Data diolah

Gambar 3. Tingkat Pengangguran Kabupaten Malang (%)

Dalam pelaksanaan pembangunan dimana untuk meningkatkan Pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum Regional serta Mengurangi pengangguran diperlukan adanya investasi baik investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi Langsung untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan/atau mafaat lainnya.(Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia RI 2008) Tujuannya untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya. **Investasi pemerintah** dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka memajukan kesejahteraan umum.

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional dimana tujuan utama pembangunan ekonomi yaitu untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya pada suatu negara.(Indajani and Pawestri 2018). Adapun proses, pola dan pembangunan ekonomi dunia mulai diperhatikan sejak berakhirnya Perang Dunia kedua yaitu abad 19. Teori Pembangunan ekonomi didasari oleh tiga pilar yaitu pertumbuhan Ekonomi, bantuan luar negeri dan perencanaan. (Amalia et al. 2022). Sedangkan Teori ekonomi Robert Solow dan Trevor Swan dalam (Sukirno 2006) secaras sendirisendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Model Pertumbuhan Neo Klasik Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Model tersebut menyatakan bahwa bentuk fungsi produksi yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antar kapital (K) dan tenaga kerja (L).(Dwi Suryanto and Dwi Atmanti 2011) and (Malik 2018) Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi dimana menghubungkan model tahap-tahap pembangunan dengan pengeluaran pemerintah, sehingga kemudian dibedakan antara tahap awal, tahap menengah,dan tahap lanjut.

Untuk menunjang pembangunan diperlukan adanya investasi. Dalam teori ekonomi, investasi berarti pembelian alat-alat produksi (termasuk didalamnya benda-benda untuk dijual), dengan modal berupa uang.(Puspita 2018) Sedangkan secara makro, investasi berarti jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu (Hidayat 2014). Menurut (Silvy and Yulianti 2013), investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang datang.

(Murniati et al. 2021a)membedakan investasi yaitu investasi negara (investasi pihak pemerintah), investasi swasta (investasi pihak swasta), di samping itu ada pula investasi asing oleh pihak pemerintah asing maupun swasta asing. Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyediaan modal yang ada (investasi netto). Berdasarkan pengertian tersebut maka investasi disimpulkan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam

Dalam melaksanakan proses pembangunan ekonomi jumlah investasi yang dikeluarkan pemerintah untuk pembangunan sangat dominan dan dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Pada tahap kedua, peran pengeluaran pemerintah dalam pembangunansudah mulai tergeser dengan adanya investasi yang dilakukan oleh sektor swasta, namun demikian pada tahap ini pemerintah tetap memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan, hal ini disebabkan jika peran swasta dibiarkan mendominasi pembangunan akan berdampak pada munculnya kekuatan monopoli dan kegagalan pasar, sehingga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih besar. (Panggabean 2021)

Adapun Pengertian upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya. Upah Minimum Regional dipengaruhi oleh kondisi perekonomian suatu daerah yang memacu terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.Sukmawati Marjuni (2015); Umar (2012) Artinyan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah, maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi daerah tersebut sehingga penentuan Upah Minimum Regional juga semakin meningkat.

Meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran. Jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan permasalahan ketenagakerjaan, salah satunya adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius dan sangat mempengaruhi kondisi suatu daerah karena jumlah pengangguran merupakan indikator majunya perekonomian suatu daerah yang dapat menunjukkan tingkat distribusi pendapatan yang merata atau tidak di daerah tersebut. (Simanjuntak 2017)Adapun upah minimum regional (UMR) di Kabupaten Malang. Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah. Pembangunan seharusnya menghasilkan kinerja pembangunan yang semakin baik daerah yang ukur dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Tetapi dari variabel makro ekonomi yang dicapai, dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan, ternyata belum sepenuhnya mengatasi permasalahan yang dihadapi daerah kabupaten/kota.

Definisi pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi mulai bekerja. (Yasin and Irwan 2020). Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekaman psikologis.

Menurut Hellen, Mintarti, and Fitriadi (2018) investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut. (Murniati et al. 2021b) Investasi merupakan suatu langkah mengorbankan konsumsi saat ini untuk memperbesar konsumsi dimasa depan. Oleh karena itu, jumlah investasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengeluaran atau pembelanjaan oleh suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi agar kemampuan produksi barang dan jasa perusahaan tersebut dapat bertambah.

Menurut Dewi and Meydianawathi (2017) Ada beberapa faktor yang dapat menentukan minat para investor untuk berinvestasi di suatu daerah selain potensi sumber daya alam yang menarik ialah kondisi lingkungan sekitar seperti infrastruktur, pendidikan dan angka korupsi suatu daerah. Menurut (Hellen, Mintarti, and Fitriadi 2018) investasi berpengaruh besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Semakin besar investasi maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Usaha akumulasi modal dapat melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penulis memberikan suatu hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran (Y2) melalui variabel intervening jumlah investasi (Y1) di Kabupaten Malang
2. Upah Minimum Regional (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran (Y2) melalui variabel intervening jumlah investasi (Y1) di Kabupaten Malang .

METODOLOGI

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan Upah Minimum Regional terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah investasi di Kabupaten Malang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dinas instansi terkait dengan variabel yang digunakan yaitu variabel X1 (pertumbuhan ekonomi), X2 (indeks pembangunan manusia), X3 (Upah Minimum Regional) dan variabel Y1 (jumlah investasi) dan Y2 (tingkat pengangguran). Alat analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/*path analysis* yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + e1 \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan diatas, satuan dari masing-masing variabel adalah tidak sama, maka digunakan persamaan logaritma Cobb Douglass,(Riduan,2006 :84).

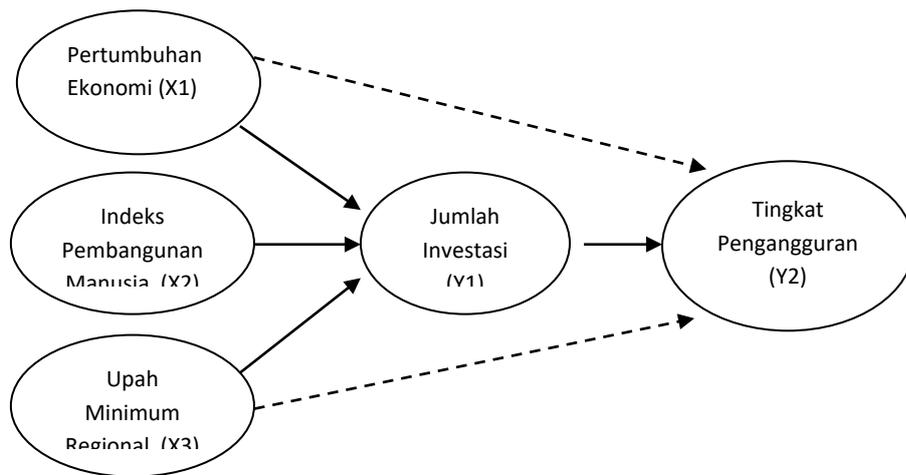
$$\text{Log } Y1 = \text{Log } a + \text{Log } B1X1 + \text{Log } B2X2 + e\dots\dots\dots (2)$$

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Upah Minimum Regional dan jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan structural 2 :

$$Y2 = b1 X1 + b2X2 + b3 X3 + b1Y1 + e2\dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Log } Y2 = \text{Log } a + \text{Log } B1X1 + \text{Log } B2X2 + \text{Log } B1Y1 + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan : X1= Pertumbuhan Ekonomi X2= Upah Minimum Regional, Y1= Jumlah Investasi Y2 = Tingkat Pengangguran b1, b2, ...b5 = Koefisien Jalur e = standar error



Gambar 4. Path Analysis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini yaitu hasil analisis dalam bentuk Persamaan Struktural I

Tabel 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional terhadap Jumlah Investasi

R Square	Adjusted R Square	F	Sig
0.924	0.867	16.158	0.011

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasar hasil analisis dapat dijelaskan jika pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan Upah Minimum Regional berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap jumlah investasi. Hal ini diketahui dari besarnya nilai Sig yang dihasilkan (0.011) kurang dari nilai signifikan 5% (0.05). Nilai *adjusted R square* sebesar 0.867 menunjukkan besarnya kontribusi/pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan Upah Minimum Regional secara simultan terhadap jumlah investasi yaitu sebesar 86.7% sisanya sebesar 23.3% jumlah investasi di Kabupaten Malang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Upah Minimum Regional terhadap jumlah investasi tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Persamaan Struktural 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1E+014	8E+013		-1,507	,206
	X1 (Pertumbuhan Ekonomi -ADHB)	-2E+011	1E+011	-,397	-2,024	,113
	X2 (Indeks Pembangunan Manusia)	2E+012	1E+012	2,363	1,466	,217
	X3 (Upah Minimum Regional)	-5347280	5389743	-1,657	-,992	,377

a. Dependent Variable: Y1 (Investasi)

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Upah Minimum Regional terhadap jumlah investasi, sehingga dapat dibentuk dalam suatu persamaan structural 1 sebagai berikut:

$$Y1 = -114884143000000 - 208648359900 X1 + 1910389698000 X2 - 5347279.512 X3$$

Berdasarkan hasil analisis dan persamaan di atas dapat dijelaskan pengaruh langsung sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah investasi
Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) mempunyai nilai sebesar sig sebesar 0.113 menunjukkan jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah investasi. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan jika peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan jumlah investasi di Kabupaten Malang.
2. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah investasi
Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) mempunyai nilai sebesar sig sebesar 0.217 menunjukkan jika variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah investasi. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan jika peningkatan indeks pembangunan manusia akan meningkatkan jumlah investasi di Kabupaten Malang.
3. Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap jumlah investasi
Variabel Upah Minimum Regional (X3) mempunyai nilai sebesar sig sebesar 0.377 menunjukkan jika variabel Upah Minimum Regional (X3) secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah investasi. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan jika Upah Minimum Regional naik maka akan menurunkan jumlah investasi di Kabupaten Malang.

Persamaan Struktural II

Tabel 3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Jumlah Investasi terhadap Tingkat Pengangguran

R Square	Adjusted R Square	F	Sig
0.795	0.522	2.908	0.204

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasar hasil analisis dapat dijelaskan jika pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Upah Minimum Regional dan jumlah investasi

berkontribusi secara simultan tapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini diketahui dari besarnya nilai Sig yang dihasilkan (0.204) lebih dari nilai signifikan 5% (0.05). Nilai *adjusted R square* sebesar 0.522 menunjukkan besarnya kontribusi/pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Upah Minimum Regional dan jumlah investasi secara simultan terhadap tingkat pengangguran yaitu sebesar 52.2% sisanya sebesar 47.8% tingkat pengangguran di Kabupaten Malang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Upah Minimum Regional dan jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Persamaan Struktural 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	203,812	95,495		2,134	,123
	X1 (Pertumbuhan Ekonomi -ADHB)	-,047	,147	-,170	-,322	,769
	X2 (Indeks Pembangunan Manusia)	-3,336	1,617	-7,809	-2,063	,131
	X3 (Upah Minimum Regional)	1,20E-005	,000	7,030	1,991	,141
	Y1 (Investasi)	3,56E-013	,000	,674	,712	,528

a. Dependent Variable: Y2(Tingkat Pengangguran)

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Upah Minimum Regional dan jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran sehingga dapat dibentuk dalam suatu persamaan structural 2 sebagai berikut:

$$Y2 = 203.812 - 0.047 X1 - 3.336 X2 + 1.20E-0005 X3 + 3.56E-013 Y1$$

Berdasarkan hasil analisis dan persamaan di atas dapat dijelaskan pengaruh langsung sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran
Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) mempunyai nilai sebesar sig sebesar 0.769 menunjukkan jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan jika peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Malang.
2. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran
Variabel indeks pembangunan manusia (X2) mempunyai nilai sebesar sig sebesar 0.131 menunjukkan jika variabel indeks pembangunan manusia (X2) secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan jika peningkatan indeks pembangunan manusia akan menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Malang.
3. Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap tingkat pengangguran
Variabel Upah Minimum Regional (X3) mempunyai nilai sebesar sig sebesar 0.141 menunjukkan jika variabel Upah Minimum Regional (X3) secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisien

regresi bernilai positif menunjukkan jika peningkatan Upah Minimum Regional akan meningkatkan tingkat pengangguran di Kabupaten Malang.

4. Pengaruh jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran

Variabel jumlah investasi (Y1) mempunyai nilai sebesar sig sebesar 0.528 menunjukkan jika variabel jumlah investasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan jika peningkatan jumlah investasi akan menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Malang.

Adapun pengaruh Variabel **Mediasi**, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah investasi

Dikarenakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah investasi, begitu juga dengan jumlah investasi yang berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran maka jumlah investasi tidak bisa memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.

2. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah investasi

Dikarenakan indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah investasi, begitu juga dengan jumlah investasi yang berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran maka jumlah investasi tidak bisa memediasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran.

3. Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah investasi

Berdasarkan hasil analisis Dikarenakan Upah Minimum Regional berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah investasi, begitu juga dengan jumlah investasi yang berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran maka jumlah investasi tidak bisa memediasi pengaruh Upah Minimum Regional terhadap tingkat pengangguran. Menurut Sucitrawati and Arka (2012) ada 3 hal yang dapat mengubah bentuk fungsi permintaan tenaga kerja, yaitu (1) perubahan harga relatif tenaga kerja, (2) perubahan teknologi, dan (3) perubahan permintaan akan hasil produksi. Seandainya harga tenaga kerja tetap, sedangkan harga faktor produksi naik, maka upah minimum regional tenaga kerja menjadi lebih rendah, sehingga perusahaan memanfaatkan lebih banyak tenaga kerja sampai fungsi produk fisik tenaga kerja batas sama dengan produk batas faktor produksi yang lain. Adapun Perubahan teknologi biasanya akan memperkecil permintaan akan tenaga kerja (Widarni and Prestianawati, Murniati 2020). Pengaruh negatifnya dapat dilihat dari jumlah penawaran tenaga kerja, dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis dan pembahasan maka disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Upah Minimum Regional secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi. Sedangkan

Pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan Indeks pembangunan manusia dan Upah Minimum Regional secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Dari kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada pemerintah daerah agar mengalokasikan dana pengeluaran pemerintah ke sektor-sektor yang lebih produktif dengan harapan bisa memperluas kesempatan kerja. Selain itu pemerintah Kabupaten Malang diharapkan bisa menetapkan kebijakan agar berpihak kepada masyarakat, sehingga dengan ini mampu meningkatkan pembangunan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia lebih baik lagi. Diharapkan juga pada pemerintah Kabupaten Malang dapat mengalokasikan dana-dana yang di peroleh untuk upaya pembangunan daerah melalui program-program yang tepat sasaran pada kepentingan masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan sehingga pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia semakin meningkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah mendukung sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah masukan saran yang membangun untuk peningkatan pembangunan daerah demi kesejahteraan masyarakat dan semoga bisa menjadi masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya

Referensi :

- Amalia, Fitri et al. 2022. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Widina.
- BPS Kabupaten Malang. 2022. "Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Malang (Persen)." <https://malangkab.bps.go.id/indicator/6/97/7/tingkat-pengangguran-terbuka.html>.
- BPS Provinsii Jawa Timur. 2022. "Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur." <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/06/23/2161/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-miliar-rupiah-2016-2020.html>.
- Dewi, Komang Sri Ayu Puspita, and Luh Gede Meydianawathi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6.
- Dwi Suryanto, Dwi Suryanto, and Hastarini Dwi Atmanti. 2011. "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008."
- Hellen, Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi. 2018. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Serta Kesempatan Kerja." *Inovasi* 13(1): 28–38.
- Hidayat, Rony Wahyu. 2014. "Peluang Dan Tantangan Investasi Properti Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi UNESA* 2(2): 1–18.
- Indajani, Ganis, and Arum Pawestri. 2018. "Kajian Pembangunan Ekonomi Dan Sumber Daya Alam Kota Malang." *PANGRIPTA Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan* 1(1): 57–65.
- Kairupan, Siesti Pristina. 2013. "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(4).
- Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia RI. 2008. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Investasi Pemerintah." <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/1TAHUN2008PP.htm>.
- Malik, Nazaruddin. 2018. *1 Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. UMMPress.
- Murniati, Murniati, Ghozali Maski, Iswan Noor, and Marlina Ekawaty. 2021a. "Entrepreneurship in the Tourism Industry: Implication on Sustainable Economic Development." In *Environmental, Social, and Governance Perspectives on Economic Development in Asia*, Emerald Publishing Limited.
- — —. 2021b. "Identification of Tourism Potential and Investment Strategy-A Case Study of Banyuwangi Regency." *Studies of Applied Economics* 39(12).
- Panggabean, Jenny Octaria. 2021. "Pengaruh Investasi Swasta Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Urbanisasi Di Kabupaten Maros."
- Prabowo, Bambang Hadi, Meinarti Puspaningtyas, and Murniati Murniati. 2019. "Analysis of The Influence of Competence, Work Environment, and Work Discipline on The Performance of The Staff Of1. Prabowo BH, Puspaningtyas M, Murniati M. Analysis of The Influence of Competence, Work Environment, and Work Discipline on The Performance ." *Review of Behavioral Aspect in Organizations and Society* 1(2): 141–48.
- Purba, Bonaraja et al. 2021. *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Puspita, Tria Riska. 2018. "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."
- Silvy, Meliza, and Norma Yulianti. 2013. "Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3(1): 57–68.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2017. *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah: Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial-Ekonomi*. Yayasan Pustaka Obor

Indonesia.

- Siregar, Robert Tua et al. 2021. *Ekonomi Pembangunan: Tinjauan Manajemen Dan Implementasi Pembangunan Daerah*. Yayasan Kita Menulis.
- Sucitrawati, Ni Putu, and Sudarsana Arka. 2012. "Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali." *Jurnal FE Udayana*.
- Sukirno, Sadono. 2006. "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan."
- Sukmawati Marjuni, S E. 2015. 1 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. SAH MEDIA.
- Umar, Akmal. 2012. "Pengaruh Upah, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pada Industri Manufaktur Di Kota Makassar." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(2): 406-18.
- Widarni, Eny Lestari, and Silvi Asna Prestianawati, Murniati. 2020. "Digital Economy Challenge: Innovation of Technology and Unemployment Dilemma in Indonesia." In *The Future Opportunities and Challenges of Business in Digital Era 4.0*, Routledge, 167-70.
- Yasin, Muaidy, and M Irwan. 2020. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah." *Journal of Economics and Business* 6(2): 134-64.